

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum merupakan suatu lembaga yang sifatnya tetap dan tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat dan dalam pengembangannya terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkomunikasikan, memamerkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, kesenangan dan pembuktian sejarah manusia dan lingkungannya. Pada mulanya museum berfungsi sebagai gudang barang, tempat dimana disimpan benda-benda warisan budaya, benda-benda kuno yang berdebu. Namun fungsi tersebut lama-kelamaan berkembang hingga kearah bidang pendidikan.

Latar belakang lahirnya kelembagaan museum di Indonesia mempunyai kaitan dengan adanya museum-museum di Eropa. Hal ini dihubungkan dengan latar belakang sejarah masuknya bangsa Eropa ke wilayah Indonesia. Hal ini ada kaitannya dengan para ilmuwan yang berinisiatif mendirikan suatu lembaga kebudayaan yang kemudian menjadi museum di Indonesia (Kartiwa dalam Museografi Vol III No. 4, 2009: 6).

Museum di Indonesia pertama kali dirintis oleh G.E.Rumphius yaitu pada tahun 1648. Pada waktu itu beliau menjadi pegawai komponen Belanda di Ambon. Namun bangunan museum yang dibangunnya telah lenyap. Museum yang didirikannya bernama Museum Het Ambonsche Rariteiten Kabinet (ruangan penyimpanan benda-benda aneh atau langka dari Ambon) yang tinggal hanya

buku hasil karyanya. Buku-buku ini diterbitkan pada tahun 1700-an dan kini disimpan di perpustakaan Nasional Jakarta.

Hingga kini museum di Indonesia semakin berkembang dan jumlah museum di tanah air kita cukup banyak. Hampir semua daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah tingkat 1 memiliki museum-museum sendiri-sendiri. Isi museum daerah pada umumnya menampilkan benda-benda seni dan bersejarah yang berhubungan dengan perkembangan daerah yang bersangkutan.

Beberapa contoh museum daerah, misalnya museum Malikussaleh di Provinsi daerah Istimewa Aceh. Museum Simalungun di Provinsi Sumatera Utara. Museum negeri Adityawarman di Provinsi Sumatera Barat. Museum Kereta Api di Provinsi Jawa Tengah. Museum Sonobudoyo di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Museum Purbakala di Provinsi Bali. Museum Buton di Provinsi Sulawesi Tenggara. Museum Negeri Mulawarman di Provinsi Kalimantan Timur. Selain memiliki museum daerah, Negara kita juga memiliki apa yang disebut museum pusat dan museum Nasional yang terletak di Ibukota Negara yaitu Jakarta (Hardjana, 2002: 13-14).

Begitu juga dengan museum Lingga yang berada di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Museum ini merupakan salah satu museum yang ada di Sumatera Utara. Museum ini didirikan dengan tujuan untuk menjaga dan merawat benda-benda peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Dairi.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi beribu kota di Sidikalang. Kabupaten Dairi terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu keluar - masuk dari/ke Provinsi Aceh dari sebelah Barat.

Menurut Tanjung (2011:1) menyatakan bahwa Pegunungan Bukit Barisan melintang di sepanjang Pulau Sumatera dengan posisi yang jauh lebih dekat ke pantai barat. Tanah Dairi terletak di lintangan ini. Kedudukannya: di Utara berbatasan dengan Karo, di timur laut dengan Karo dan Simalungun, di timur dengan Simalungun dan Samosir, di tenggara dengan Samosir dan Humbang Hasundutan, di selatan dengan Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah (Manduamas yang sejajar dengan Barus), dan Aceh (termasuk Singkil). Adapun perbatasan mulai dari barat daya hingga barat laut adalah Aceh. Tanah Dairi biasa juga disebut “Tanah Pakpak” sebab penduduk aslinya memang orang Pakpak.

Kabupaten Dairi terbagi dari 15 kecamatan yaitu kecamatan Sidikalang, Sitinjo, Berampu, Parbuluan, Sumbul, Silahisabungan, Silima Pungga-pungga, Lae Parira, Siempat Nempu, Siempat Nempu Hulu, Siempat Nempu Hilir, Tigalingga, Gunung Sitember, Pegagan Hilir, dan Tanah Pinem. Keanekaragaman penduduk Kabupaten Dairi terdiri dari berbagai suku etnis, diantaranya suku Pakpak, Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Nias, Jawa, Minangkabau, dan WNI keturunan Tionghoa.

Dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi, hanya di kecamatan Sumbul saja terdapat museum, tepat di Desa Pegagan Julu III. Di daerah ini banyak ditemukan benda-benda bersejarah yang merupakan peninggalan dari

marga Lingga. Untuk merawat benda-benda bersejarah dan melestarikannya maka dibutuhkan suatu tempat, sehingga dibuat suatu musyawarah oleh keturunan marga Lingga sebagai pendiri kampung tersebut dan pada tahun 2006 diputuskan bahwa benda-benda milik leluhur marga Lingga itu dijaga dan dirawat sehingga pada tahun 2007 dibangunlah Museum Lingga. Benda-benda sejarah yang disimpan di museum ini berupa batu tertulis aksara batak kuno yang menyerupai bagian atas makam kuno, patung gajah, patung angsa, patung babi yang semuanya itu tidak utuh lagi.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi analisis. Pengetahuan masa lampau ini mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Selanjutnya, diterangkan bahwa mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal tersebut dapat terwujud dengan melakukan kunjungan ke museum, karena di museum terdapat peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan (Mursidi, 2009: 2).

Saat ini masih banyak masyarakat, termasuk kalangan pendidikan, yang memandang museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah serta menjadi monumen penghias kota.

Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak sempat untuk meluangkan waktu berkunjung ke museum dengan alasan kuno dan tidak praktis. Jika semua kalangan masyarakat mau meluangkan waktu datang untuk menikmati dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam setiap benda yang dipamerkan museum, maka akan terjadi suatu peralihan nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang.

Untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi yaitu salah satunya dengan menggunakan museum sebagai sumber belajar sejarah. Menurut Mulyasa (2013: 52) mengemukakan bahwa secara umum dapat dikemukakan dua cara dalam memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar dalam menyukseskan implementasi kurikulum. Pertama: membawa sumber belajar ke dalam kelas dan kedua: membawa kelas ke lapangan tempat sumber belajar berada. Dalam pemanfaatan sumber belajar yang kedua ini maka dapat diambil contoh misalnya museum, apabila kita mau menggunakan museum sebagai sumber belajar tidak mungkin membawa museum tersebut ke dalam kelas, oleh karenanya kita harus mendatangi museum tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini dapat dilakukan dengan metode *karyawisata*, hal ini dilakukan terutama untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan.

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter.

Dalam Implementasi kurikulum 2013 Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentase serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan pada saat ini telah dilakukan upaya Pemerintah dalam menyempurnakan sistem pendidikan yaitu peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.

Dalam menyukseskan kurikulum 2013, guru sejarah diharapkan mampu membimbing siswa agar lebih aktif dalam belajar dan dalam bertindak. Maka ada baiknya stiap guru sejarah yang ada di Kabupaten Dairi memanfaatkan koleksi museum Lingga sebagai sumber belajar. Museum Lingga yang merupakan satu-satunya museum yang terdapat di Kabupaten Dairi dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah khususnya dikalangan siswa SMA.

Pemanfaatan museum ini dapat menambah wawasan yang luas bagi siswa. Salah satu contoh adalah dengan menjadikan koleksi museum sebagai sumber pembelajaran sejarah. Koleksi museum Lingga diharapkan dapat dimanfaatkan

oleh para siswa SMA di Kabupaten Dairi untuk menambah informasi dan wawasan siswa dan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Potensi Museum Lingga sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Dairi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar Belakang dibangunnya Museum Lingga di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
2. Potensi Museum Lingga di Kabupaten Dairi sebagai sumber belajar sejarah di SMA sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Dairi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terpusat dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai **“Potensi Museum Lingga sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Dairi”**.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penulis merasa perlu merumuskan masalah untuk memperoleh jawaban terhadap masalah dan penelitian ini terarah dengan baik. Dengan demikian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang Sejarah berdirinya Museum Lingga di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana Potensi museum Lingga sebagai sumber belajar sejarah bagi Siswa SMA sesuai Kurikulum 2013 di Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dibangunnya Museum Lingga di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi .
2. Untuk menelaah potensi Museum Lingga sebagai sumber belajar sejarah siswa SMA sesuai kurikulum 2013 bagi siswa SMA di Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Peneliti dan pembaca, dapat memahami bagaimana potensi pemanfaatan museum lingga sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi siswa SMA di kabupaten Dairi.
2. Sebagai sumber belajar sejarah disekolah dan bahan informasi kepada masyarakat Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
3. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengajar sejarah lokal.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang memiliki objek yang sama untuk hasil penelitian yang lebih baik.
5. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Medan (UNIMED).